

RELEVANSI AGRESIVITAS PAJAK DAN *TAX PLANNING* TERHADAP *PRICE BOOK VALUE (PBV) RATIO* PERUSAHAAN

Fuji Windya Sari

STIE Muhammadiyah Cilacap

2017

ABSTRAK

Fuji Windya Sari; penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh agresivitas pajak (*Tax Avoid*) dan perencanaan pajak (*tax planning*) terhadap nilai perusahaan (*PBV ratio*) pada perusahaan *go public* perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di bursa efek Indonesia selama periode 2011-2015. Populasi penelitian adalah 12 perusahaan terseleksi jumlah sample adalah 6 perusahaan yang memenuhi persyaratan. Data bersumber dari data keuangan yang dipublikasi. tehnik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisi regresi berganda, ujit dan uji f untuk menggambarkan tingkat hubungan antar variable. Hasil penelitian

ABSTRACT

Fuji Windya Sari; *this study performed to examine the effect of tax avoid, tax planning and value firm (PBV Ratio) in companies go public of manufacture sub sector otomitif in Indonesia Stock Exchange over periode 2011-2015. The population of this research is 12 and only 6 companies include criteria. The data is obtained based on corporate financial reporting that at publication. The analysis technique used here is analysis regresion*

Keywords : *Agresivition tax, Tax avoid, tax Planning, PBV ratio, taxation*

PENDAHULUAN

Terbatasnya sumber daya alam (SDA) dan modal yang dimiliki perusahaan, membuat perusahaan berusaha memaksimalkan mengelola SDA dan modal tersebut sehingga memperoleh keuntungan yang melebihi biaya yang dikeluarkan (*cost and benefit*). Diharapkan dengan tingginya laba dan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan berdampak terhadap kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono, 2010).

Enterprise value (EV) atau dikenal dgn nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Alfredo, 2012). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau investor jika perusahaan dijual, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan yang baik akan meningkatkan harga jual perusahaan dimata para investor dan meningkatnya

kemakmuran para pemegang saham yang berbanding lurus dengan ketertarikan para investor dan pemegang saham untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan.

Manajemen mempunyai wewenang untuk meningkatkan nilai perusahaan, melalui kebijakan dan keputusan bisnis yang diambil, kebijakan dan keputusan yang diambil punya tujuan yaitu mendapatkan laba perusahaan yang sebesar-besarnya atas kegiatan operasinya, peningkatan laba dapat dilakukan dengan mengurangi biaya yang dibebankan kepada perusahaan diantaranya biaya pajak. Pengurangan biaya pajak dapat dilakukan dengan cara melakukan agresivitas pajak. Agresivitas pajak dalam hal ini *tax avoid* (penghindaran pajak) dan *tax planning*. *Tax Avoid* merupakan aktifitas penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara tidak melanggar undang-undang yang berlaku dalam suatu negara.

Upaya meminimalkan biaya pajak sering juga disebut perencanaan pajak (*Tax Planning*) (Suandy, 2008). *Tax Planning* merupakan proses pengorganisasian usaha wajib pajak yang bertujuan akhir menyebabkan utang pajak, PPh dan pajak yang lain berada dalam posisi yang minimal, tetapi masih berada dalam koridor undang-undang perpajakan.

LANDASAN TEORI

Agresivitas pajak merupakan kegiatan manajerial pajak yang dilakukan dengan tujuan tunggal yaitu untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan kepada pemerintah (Braithwaite, 2005).

Tax Planning

Definisi, Tujuan dan Manfaat

Tax Planning merupakan bagian manajemen pajak dan merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak, pada dasarnya dapat dilakukan secara berkala sebelum atau menjelang suatu keputusan bisnis dilakukan. Tujuan dari manajemen pajak umumnya sama dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memperoleh likuiditas dan laba yang cukup. Manajemen pajak disini didefinisikan sebagai memenuhi kewajiban pajak yang benar, tetapi jumlah pajak dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Dengan demikian, dikemudian hari tidak terjadi restitusi pajak atau kurang bayar yang mengakibatkan denda dan kewajiban-kewajiban hukum lainnya.

Tujuan dari *tax planning* seperti diutarakan oleh James W. Pratt, Jane O. Burns dan William N. Kulsrud dalam buku *Individual Taxation* 1989 Edition (1989 : 1-37) adalah : *the obvious goal of most tax planning is the minimization of the amount that a person or other entity must transfer to the government*. Tujuan *tax planning* secara lebih khusus ditujukan untuk memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1. Menghilangkan/menghapus pajak sama sekali
2. Menghilangkan/menghapus pajak dalam tahun berjalan
3. Menunda pengakuan penghasilan
4. Mengubah penghasilan rutin berbentuk capital gain
5. Memperluas bisnis atau melakukan ekspansi usaha dengan membentuk badan usaha baru

Tax planning dilakukan dengan cara mempertimbangkan keseluruhan ketentuan pajak yang memungkinkan akan berdampak kepada operasi dan transaksi bisnis sebelum ataupun menjelang diputuskan. Tujuan dari perencanaan pajak yang paling utama adalah untuk mencari kemungkinan-kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan agar dalam konteks peraturan yang berlaku dapat memperkecil pembayaran pajak perusahaan. *Tax planning* yang sehat akan dapat mengeliminir kepatuhan yang berlebihan atau kurang dari pelaksanaan peraturan perpajakan itu sendiri (Priantara, 2011).

Tax Avoid

Sumomba (2010) manajemen pajak sebagai sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, akan tetapi jumlah pajak dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang akan diharapkan oleh pihak manajemen. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak, diantaranya yaitu

1. Pengeseran pajak (*tax shifting*) pemindahan atau mentrasfer beban pajak dari subjek pajak kepada pihak lainnya.
2. Kapitalisasi adalah pengurang harga obyek pajak sama dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan kemudian oleh pihak pembeli.
3. Transformasi adalah cara pengelakan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menaggung beban pajak yang dikenakan padanya
4. Pengelapan pajak (*tax evasion*) penghindaran pajak yang dilakukan secara sengaja oleh wajib pajak dengan melanggar perpajakan yang berlaku. Dengan cara memanipulasi beban pajak dan tidak melaporkan sebagian dari penghasilan.
5. Penghindaran pajak (*tax Avoidance*). Usaha wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menggunakan alternatif-alternatif yang riil yang dapat diterima oleh fiskal.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Tax Avoid terhadap Price book value (PBV)

Tax avoid merupakan suatu kegiatan yang legal dan aman bagi wajib pajak dikarenakan mencari celah dan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang serta peraturan pajak sehingga memperkecil jumlah pajak yang terhutang dari tahun sekarang sampai tahun berikutnya. Biaya-biaya yang berhubungan dengan pajak dapat ditekan serendah mungkin, dengan adanya penghematan pajak secara langsung dapat menaikkan nilai perusahaan dalam hal ini **price book value (PBV)**.

PBV artinya harga perlembar saham, harga perlembar saham yang tinggi berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Tingginya harga perlembar saham juga berimplikasi terhadap nilai pe

rusahaan. Tinggi rendahnya harga perlembar saham dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan membayar deviden, kemampuan membayar deviden dipengaruhi oleh tinggi rendahnya laba perusahaan. Adanya penghematan pajak (*tax Avoid*) membuat laba menjadi tinggi dan mempengaruhi tinggi PBV atau nilai perusahaan.

Setiap penanam saham perusahaan selalu menginginkan nilai perusahaan (PBV) yang optimal, penanam modal akan menginvestasikan modalnya dengan melihat terlebih dahulu

kemampuan laba perusahaan, karena secara tidak langsung nilai perusahaan berkaitan dengan kemampuan laba suatu perusahaan. Manajemen sebisa mungkin mengoptimalkan nilai perusahaan, salah satu caranya dengan melaksanakan aktifitas penghindaran pajak (Desi dan Dharmapala 2009).

Penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan salah satunya oleh karimah (2014), menyimpulkan tidak adanya hubungan antara *tax avoid* jangka pendek dan jangka panjang terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis

H₁ = tax avoid berpengaruh terhadap PBV perusahaan

Pengaruh Tax planning terhadap Price Book Value (PBV)

Tax Planning Secara umum didefinisikan sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku sehingga *tax planning* dilegalkan oleh pemerintah. *tax planning* dilakukan secara berkala dan dilakukan sebelum atau menjelang suatu keputusan bisnis diambil atau diputuskan.

Kini, *tax planning* dipraktekkan secara luas dilingkungan perusahaan diseluruh dunia (lanis dan richardson, 2013) semakin besar laba yang diperoleh, kecenderungan suatu perusahaan untuk melakukan agresifitas pajak akan semakin besar. Hal ini perusahaan berusaha untuk melindungi laba yang diperoleh untuk kepentingan *stakeholder*, bukan beban pajak. PBV artinya harga perlembar saham, harga perlembar saham yang tinggi berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Tingginya harga perlembar saham juga berimplikasi terhadap nilai perusahaan. Tinggi rendahnya harga perlembar saham dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan membayar deviden, kemampuan membayar deviden dipengaruhi oleh tinggi rendahnya laba perusahaan. Diduga adanya kebijakan *tax planing* berhubungan dengan PBV atau nilai persahaan , Maka dapat dirumuskan hipotesis di bawah ini :

H₂ : tax planning berpengaruh terhadap PBV perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Sample

Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011 – 2015 dengan kriteria pengambilan sample sebagai berikut :

Tabel 1 : Kriteria pengambilan sample.

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dampai akhir 2015	12
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama waktu penelitian yaitu 2011-2015	9
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	6
Jumlah sample yang diambil	6

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia data Laporan keuangan dapat diakses dari www.idx.co.id

Pengukuran Variable

Price book value(PBV)(Y) ratio adalah suatu rasio yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Price book value yang tinggi mencerminkan harga yang tinggi dibandingkan nilai bukunya per lembar saham.

Price book value (PBV) menurut rahardjo (2009:79-80) dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Price book value (PBV) Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku perlembar Harga Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku perlembar Harga Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Tax Avoid (jangka pendek) (X_1) di dalam penelitian ini menggunakan cash ETR(CETR) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\sum_{T=1}^N \text{Cash tax paid it}}{\sum_{T=1}^N \text{Pretax Income}}$$

Perhitungan *Cash ETR* penelitian ini tidak menggunakan pengurang special item seperti yang dilakukan oleh Dyreng et.al, 2008.

Keterangan :

Cash ETR : Pengukuran tarif pajak efektif berdasarkan jumlah yang dibayarkan pada tahun berjalan

Cash Tax Paid : Jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan secara kas pada tahun berjalan)

Pretax Income : pendapatan sebelum pajak pada tahun berjalan (untuk perusahaan yang mempunyai laba sebelum pajak positif).

Tax Planning (X_2) atau perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat rentesi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (wild et al, 2004).

$$\text{TRR}_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan :

TRR it : *Tax Retention Rate* (tingkat rentesi pajak) pada perusahaan i pada tahun t

Net income it : Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax Income : Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 2 : Hasil statistik deskriptif 2011-2015

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
CETR(tax Avoid)	30	.11	.79	.2787	.02507	.13733	.019
TRR (tax Planning)	30	.10	1.00	.6980	.03343	.18308	.034
PVB	30	.02	5.96	1.5040	.28730	1.57359	2.476
Valid N (listwise)	30						

Dari hasil statistik deskriptif tahun 2011- 2015 diatas, diperoleh informasi sebagai berikut :

- Hasil statistik deskriptif *tax avoid* tahun 2011 -2015 nilai minimum 0.11, nilai maksimal sebesar 0.79 dengan nilai *mean* sebesar 0,2787 menunjukkan bahwa Jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan secara kas pada tahun berjalan selama periode tahun 2011 – 2015 lebih tinggi sebesar 0.2787 dibandingkan Jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan secara kas pada periode sebelum tahun 2011 – 2015 pada perusahaan *go public* perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di bursa efek Indonesia .
- Hasil statistik deskriptif *tax Planning* tahun 2011-2015 nilai minimum 0.10, nilai maksimal sebesar 1.00 dengan nilai *mean* sebesar 0,6980 menunjukkan bahwa Jumlah rata - rata laba bersih sebelum pajak selama tahun 2011 – 2015 lebih tinggi 0.6980 dibandingkan dengan rata-rata laba sebelum pajak tahun 2011 – 2015 pada perusahaan *go public* perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di bursa efek Indonesia.

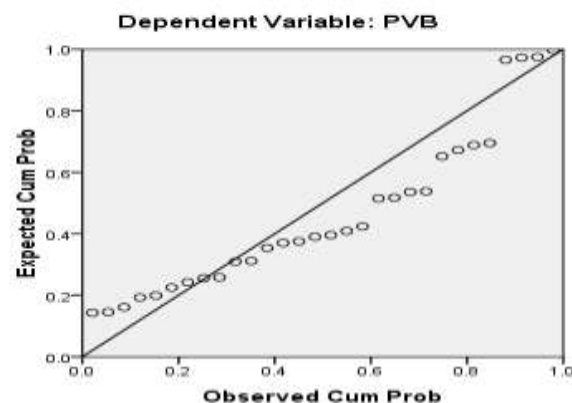
UJI NORMALITAS

Hasil uji normalitas menunjukkan uji *kosmogorov smirnov* dibawah nilai *asympt .sig (2tailed)* pada masing-masing variable dibawah adalah *Tax avoid* (CETR) 0,82, TRR (*tax Planning*)0,67 dan PBV 0,56 cukup bukti bahawa **data berdistribusi normal** karena nilai sudah diatas 0.05 ($p > 0,05$) niali z pada dua variable diatas yaitu CETR 1,622, TRR 1,540 dan PBV 1,419 sudah diatas 0,05 ($p > 0,05$).

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CETR	TRR	PVB
N		30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	.2787	.6980	1.5040
	Std. Deviation	.13733	.18308	1.57359
Most Extreme Differences	Absolute	.296	.281	.259
	Positive	.296	.155	.259
	Negative	-.150	-.281	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		1.622	1.540	1.419
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080	.067	.056
a. Test distribution is Normal.				

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



1. UJI MULIKOLINIERITAS

Untuk mengetahui terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Semua model regresi dinyatakan bebas dari *multikoinieritas* adalah jika mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,100 dan nilai VIF dibawah 10. dari tabel 4 dibawah dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk semua variable diatas 1.00 dan untuk nilai VIF untuk semua variable dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi *multikolinieritas* antar variable.

Tabel 4. Uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1 (Constant)	2.906	1.995		1.456	.157		
CETR	-4.133	2.694	-.361	-1.534	.137	.594	1.682
TRR	-.358	2.021	-.042	-.177	.861	.594	1.682

a. Dependent Variable: PVB

2. UJI AUTOKORELASI

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Alat analisis yang digunakan uji Durbin-watson statistik. Berdasarkan tabel 5 dibawah nilai durbin watson sebesar 2.227 nilai tersebut berada diantara $du < d < 4-du$ ($1.6498 < 2,227 < 2,3511$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi .

Tabel 5. Uji autokorelasi.

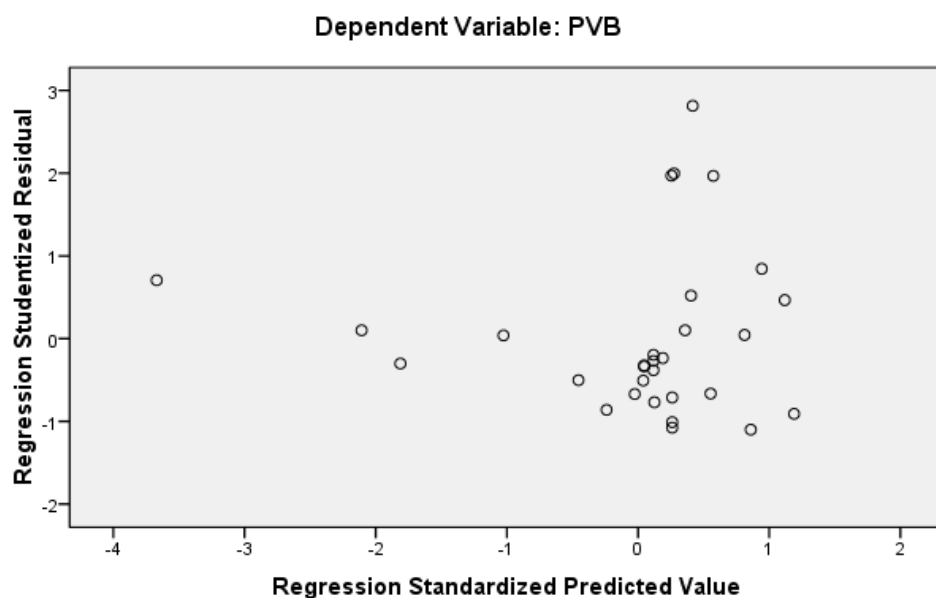
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336 ^a	.113	.047	1.53619	2.227

a. Predictors: (Constant), TRR, CETR

b. Dependent Variable: PVB

3. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot



4. UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.906	1.995		1.456	.157
CETR	-4.133	2.694	-.361	-1.534	.137
TRR	-.358	2.021	-.042	-.177	.021

a. Dependent Variable: PVB

5. UJI F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.092	2	4.046	1.715	.199 ^a
Residual	63.717	27	2.360		
Total	71.809	29			

a. Predictors: (Constant), TRR, CETR

b. Dependent Variable: PVB

6. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	.113	.047	1.53619

a. Predictors: (Constant), TRR, CETR

b. Dependent Variable: PVB

DAFTAR PUSTAKA

- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta
- Afredo, Mahendra D,j Luh gede Sri Artini, 2012, *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa Efek Indonesia*, Jurnal manajemen, Strategi Bisnis, dan kewirausahaan Vol 6 No.2 Agustus 2012
- Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat, Edisi Keempat.
- Priantara, D.2011. *Perpajakan Indonesia* edisi 2 Revisi, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sumomba, Critina Ranty. (2010). Pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanna pajak terhadap mamajemen laba, SNA, Hal 136-145.